

# LAPORAN PENGABDIAN

## KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN PEMAHAMAN KIFAYAH MASYARAKAT DESA BIMO KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Posko/Pesantren : Bimo  
Blok/Dusun : Krajan  
Desa : Bimo  
Kecamatan : Pakuniran  
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **Ainul Yakin, M.H.I.** (NIDN: 02116088602)

1. Irtifah (1520801838)
2. Faiqotul Himah (1520801812)
3. Robiah Al Adawiyah Zuhri (1530700023)
4. Siti Nur Aisyah (1530304648)
5. Nur Kamilia (1520201333)
6. Halimatus Sa`adiyah (NPM)
7. Fatmawati (NPM)
8. Nur Yati (NPM)
9. Siti Zainab. (NPM)
10. Hamidah (NPM)
11. Kholifatur Rafi`ah (NPM)
12. Ukhti Herlinah (NPM)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)  
UNIVERSITAS NURUL JADID  
PAITON PROBOLINGGO  
TAHUN 2018**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan Kuliah Kerja Nyata Universitas Nurul Jadid paiton Probolinggo tahun 2018 di Posko Bimo, Dusun Pasar 1, Desa Bimo, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Tanggal 17 Juli s/d 27 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan disetujui pada:

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

Tanda tangan & nama terang

Tanda tangan & nama terang

Mengetahui:  
Kepala LP3M UNUJA

Tanda tangan & nama terang

## ABSTRAK

Sebagai salah satu kawasan yang jauh dari perkotaan, Bimo termasuk salah satu desa yang cukup tertinggal akan keadaan dan juga kondisi masyarakat yang lebih mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan efek di balik kebiasaan yang tak patut dikembangkan itu.

Program tersebut juga diperarah dari masalah yang belum terselesaikan di beberapa tahun terakhir. Seperti halnya ketidaksadaran masyarakat dalam segi pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang perawatan jenazah.

Dengan gagasan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman *kifayah*, kedua masalah ini hendak dianalisis dan dipecahkan dengan program Teras baca dan Pelatihan Perawatan Jenazah. Program ini menekan penduduk desa Bimo lebih mengenal pendidikan, serta dapat memahami syariat Islam dan pentingnya partisipasi masyarakat. Yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya kesadaran akan belajar, tumbuhnya semangat membaca, terbentuknya pemuda yang sadar akan pendidikan, terciptanya masyarakat yang memahami secara mendalam tentang merawat jenazah dengan baik dan benar.

Program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting seperti: mencari donator buku, dan mengadakan praktek perawatan jenazah secara langsung. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang diharapkan bisa diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 6 minggu (17 Juli-27 Agustus 2018). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari pengurus perpustakaan desan dan ibu-ibu muslimat, sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi dilapangan.

**Kata kunci:** *kemampuan membaca, pemahaman kifayah, masyarakat desa*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. ISU AKTUAL**

Sebagai salah satu kawasan yang jauh dari perkotaan, Bimo termasuk salah satu desa yang cukup tertinggal akan keadaan. Hal tersebut disebabkan adanya permasalahan yang belum terselesaikan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti halnya ketidaksadaran masyarakat dalam segi pendidikan.

Sehingga menyebabkan ketidak lancarannya masyarakat dalam seni membaca dan menulis. Begitu juga pada tingkat keagamaannya, seperti halnya merawat jenazah dengan benar dan sesuai dengan syari'ah agama Islam. Di satu sisi, ekonomi menjadi sebuah problem penduduk, yang mana tulang punggung keluarga adalah perempuan.

Pada umumnya Desa Bimo termasuk salah satu kawasan yang subur akan kekayaan alamnya. Namun keistimewaan tersebut sirna bagaikan diterjang badai. Hal itu dikarenakan, lagi-lagi kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat terkait bagaimana memanfaatkan potensi dengan baik.

Dengan model tematik berbasis desa, beberapa masalah tersebut dapat dianalisis dan dipecahkan melalui beberapa kegiatan. Program ini menekan penduduk desa Bimo lebih mengenal pendidikan, serta dapat memahami syari'at Islam.

Sebuah problema yang harus diperhatikan di Desa Bimo salah satunya adalah tingkat pendidikan. Hal tersebut dikarenakan adanya system pembelajaran yang kurang tepat. Selain itu, kurangnya motivasi guru dalam pengajaran.

Pendidikan di era globalisasi ini adalah salah satu hal yang cukup penting untuk kemajuan desa. Karena hari ini Indonesia dijajah bukan dengan senjata, melainkan system pendidikannya yang cukup mengerikan. Jadi, untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, dimulai dari masa dini.

Kami sebagai warga indonesia, ikut berdosa apabila tidak memikirkan nasib anak-anak bangsa saat ini, terutama di Desa Bimo. Dikarenakan hal tersebut, diselenggarakanlah program teras baca.

Kegiatan tersebut dibuka setiap (15.00 WIB di depan posko KKN). Hal tersebut bertujuan menjadikan sebuah wadah bagi anak-anak bangsa untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Sehingga menimbulkan kenyamanan dan suatu kebiasaan dalam pembelajaran.

Selain itu, masyarakat membutuhkan sebuah pembelajaran yang tepat tentang perawatan jenazah. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan kepada masyarakat sebelumnya.

Sebuah kegiatan tersebut memang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Program itu menjadi wadah bagi warga, guna lebih memahami tatacara dan perawatan, serta menambah ilmu pengetahuan.

Dari kasus-kasus diatas, terlihat jelas bahwa desa Bimo termasuk kawasan kurang maju. Sehingga tidak ada sebuah kesadaran masyarakat untuk memajukan tempat tinggalnya. Hal itu tersebut, masih banyak penduduk yang lebih mementingkan diri sendiri.

Dari berbagai kasus yang telah disebutkan diatas, jelas yang dirugikan adalah desa dan masyarakat. Sebuah kemajuan wilayah tergantung dua komponen tersebut. Apabila terdapat ketidakseimbangan didalamnya, sangat sulit akan kemajuan dan perkembangan.

Menurut ketua MPR RI, Zulkifli Hasan. Terdapat tiga faktor yang dapat membawa suatu bangsa menjadi maju dan jaya. Yaitu, ilmu pengetahuan, teknologi dan kepercayaan (*trust*) serta nilai-nilai. Lebih spesifiknya lagi, factor yang dapat membawa kemajuan bagi desa adalah potensinya, sebuah hubungan dengan daerah lain dan lokasi kampung.

Menurut Zulkifli, kunci tiga factor tersebut ada di tangan pemuda. Oleh karena itu, peran pemuda sangatlah penting untuk kemajuan sebuah desa, serta hubungan kepercayaan (*trust*) diantara elemennya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa inti masalah yang dihadapi oleh desa adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memajukan desa. Hal itu menyebabkan kualitas kampung masih di bawah rata-rata.

## **B. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN**

Mayoritas warga Pakuniran Desa Bimo beragama Islam. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kami, untuk merealisasikan program kedepannya. Sebagai umat muslim sendiri, sangat *concern* dalam masalah pendidikannya.

Ada banyak ayat yang menginstruksikan umat Muslim untuk lebih banyak belajar dan membaca.

Dalam QS Al ‘Alaqayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ  
ابْيَاقْلَمَ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

*Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuai."*

Ayat tersebut juga didukung dengan firman Allah SWT yang lain agar kita selalu semangat dalam belajar (QS.58: 11) karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, juga ada beberapa sabda Nabi Muhammad yang menjadi pendukung “ Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslimin dan muslimat ”. masalahnya adalah kurangnya motivasi belajar dan semangat yang minim.

Untuk itu, islam datang untuk memperbaiki semangat belajar. Semangat ini menjadi cambuk untuk kita agar selalu ingin belajar. Sejauh ini masalah masyarakat adalah social, politik, ekonomi dan pendidikan. Tiga masalah tersebut akan mampu terselesaikan dengan kualitas pemuda yang berpendidikan.

Secara garis besar, Desa Bimo terletak di Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo memiliki luas administrasi 465,5 Ha, terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Jellun, Dusun Lemos , Dusun Krajan I , Dusun Krajan II , dan Dusun Pasar I , Dusun Pasar II. Jumlah penduduk Desa Bimo pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.172 jiwa, terdiri atas 558 jiwa laki-laki dan 614 jiwa perempuan yang tersebar di lima dusun. Meski banyak penduduk tapi tidak berpengaruh pada kemajuan desa dikarenakan warganya tidak terlalu memperdulikan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Bimo masih terdapat 40 % perempuan yang belum tamat SD dan 25% laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi baru 5 % untuk wanita dan 7% untuk laki laki . Angka tersebut terlalu minim untuk disebut warga yang sadar akan pendidika

## BAB II

### STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

#### A. STRATEGI MENCAPAI KONDISI YANG DIHARAPKAN

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi yang khusus. *Strategi pertama* mencari donator buku dan berdiskusi dengan masyarakat tentang perawatan jenazah. Langkah langkah yang bisa diambil :

1. Mencari buku bacaan ke rumah-rumah peserta KKN 2018. Langkah ini diambil karena melihat keadaan tempat tujuan memang memiliki buku-buku yang dibutuhkan dan layak untuk dibaca.
2. Membuat panflat yang disebar di social media, karena cara itu adalah salah satu hal yang diminati oleh orang.
3. Merancang untuk mengadakan pelatihan perawatan jenazah.

*Strategi kedua*, mengumumkan kepada warga khususnya pada anak anak. Langkah langkah yang bisa dilakukan:

1. Mengajak satu anak agar bisa mengajak teman temannya untuk mendatangi teras baca. Strategi ini dibuat untuk mempermudah mengambil hati anak-anak untuk terus membaca, karena pihak yang bersangkutan juga ikut andil dalam program ini.
2. Memberitahukan pada para orang tua agar merekomendasikan anaknya mendatangi teras baca. Karena mengingat peran orang tua terhadap anaknya begitu besar sehingga untuk melancarkan program ini perlu adanya dukungan dari orang tua.
3. Membertahukan kepada warga bahwa akan diadakan pelatihan perawatan jenazah.

*Strategi ketiga*, membuat mereka senang dan nyaman. Langkah langkah yang dapat dilakukan:

1. Mendampingi dalam belajarnya. Melihat kondisi anak-anak di desa Bimo rata-rata mempunyai kurangnya minat belajar, maka perlu adanya pendampingan terhadap mereka, juga untuk memotifasi mereka agar tetap semangat dalam belajar.
2. Memberikan sticer bagi mereka yang membaca. Sebagai salah satu strategi teras baca, strategi ini untuk memancing anak-anak untuk tetap semangat membaca, karena pada umumnya anak-anak suka jika diberi hadiah.
3. Menyediakan minuman dan makanan agar mereka tak perlu pulang saat kehausan dan kelaparan. Strategi yang dipilih ini adalah untuk menghilangkan kejenuhan saat membaca.
4. Memberikan pematerian dan konsumsi kepada warga yang mengikuti pelatihan.

## **B. TERGET PROGRAM**

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Terciptanya kesadaran akan belajar. Sebenarnya di desa bimo sudah menyediakan tempat belajar seperti halnya SDN bimo, namun sulit ditemukan kesadaran yang tinggi untuk terus belajar. Jadi jika kejadian ini tidak segera ditindaklanjuti, maka kekhawatiran mempunyai anak-anak yang kurang pandai akan terjadi di desa bimo sendiri.
2. Tumbuhnya semangat membaca. Meningkatkan kesadaran anak-anak tentang betapa pentingnya membaca. Apa yang terjadi pada anak-anak di Pantai Palipis, Mandar, Sulawesi barat. Dengan semangat yang tinggi mereka membaca buku sambil duduk diatas pohon kelapa yang hampir tumbang, yang mana buku yang mereka baca dibawa perahu pustaka Patingalloang, yang termasuk dalam jaringan Pustaka Bergerak. Seharusnya ini menjadi contoh yang baik untuk masyarakat Bimo agar lebih meningkatkan semangat untuk membaca.
3. Terbentuknya pemuda yang sadar akan pendidikan. Terletak di area pegunungan tentu menjadi sebab minimnya pendidikan untuk masyarakat

sekitar. Namun kasus ini sebenarnya bukanlah kendala untuk melek pendidikan, melainkan dengan keadaan seperti ini seharusnya menjadi semangat bagi pemuda untuk tidak selalu berada pada situasi yang sama.

4. Terciptanya masyarakat yang memahami secara mendalam tentang bagaimana merawat jenazah dengan baik dan benar.

## **BAB III**

### **KELAYAKAN PROGRAM**

#### **A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS**

1. Universitas Nurul Jadid (UNUJA) merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sejak dulu UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, UNUJA utamanya melalui FAI (Fakultas Agama Islam) yang dalam setiap tahunnya mengadakan lomba setapak kuda oleh mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam (PAI) begitu juga dengan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab. Karena itulah, pihak UNUJA melalui lomba setapak kuda ini akan mengajak dari berbagai lembaga yang ada di Jawa Timur untuk menciptakan semangat belajar yang tinggi dan menciptakan keberanian untuk tampil di depan umum, sehingga dengan adanya program ini minat belajar menjadi bertambah. Dan juga keterlibatan UNUJA disini sebagai donator buku untuk PP. Darul musthafa dan masyarakat sekitar guna mengsucceskan program Teras Baca.
2. Teras baca. Tentu saja keterlibatan ini menjadi hal yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga sebagai wadah bagi anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar. Dalam konteks program ini, teras baca diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber pemikiran bagi anak-anak untuk tidak lagi memandang sebelah mata terhadap pendidikan. Bagaimanapun teras baca ini juga harus mempunyai hubungan baik dengan warga sekitar agar adanya program ini bisa membangkitkan semangat warga untuk terus memperjuangkan pendidikan generasinya. Begitu juga dengan pelatihan merawat jenazah, keterlibatan ini menjadi hal yang sangat ditunggu oleh masyarakat sekitar. Dalam program ini yang diharapkan adalah

pemahaman yang matang bagi masyarakat sekitar sehingga bisa merawat jenazah dengan baik dan benar.

3. Donator buku. Keterlibatan donator buku disini sangat membantu terlaksananya program teras baca, karena dengan adanya bantuan inilah anak-anak bisa membaca buku dengan leluasa sesuai dengan minat mereka.
4. Sekolah formal pun ikut andil dalam pelaksanaan program ini, keterlibatan sekolah formal disini memberi kesempatan kepada peserta KKN untuk mengikuti Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM).

## **B. RESOURCES YANG DIMILIKI**

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan, baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP3M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-keagamaan, namun tidak untuk program pada tahun ini yang difokuskan kepada masalah yang ada di desa atau pesantren mitra (tematik berbasis desa dan pesantren mitra), maka beberapa sumber yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan dan kematangan dalam perencanaan terbentuknya masyarakat yang sadar akan pendidikan.
2. Penguasaan skill perancangan untuk membentuk sekolah yang bisa melahirkan lulusan yang baik.
3. Penguasaan alat teknologi untuk menjadikan masyarakat lebih berpengetahuan luas dan mendapatkan jaringan yang luas.
4. Penguasaan system dalam pemanfaatan kekayaan alam yang dimiliki.

5. Penguasaan dan kematangan dalam mengurus jenazah dengan baik dan benar

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **A. PROGRAM TERAS BACA**

##### **1. PROGRAM “TB” BERSAMA PENGURUS PERPUSTAKAAN DESA**

Program Teras Baca mengadakan kerja sama dengan pengurus perpustakaan desa untuk lebih memaksimalkan program ini. Metode yang diusulkan ialah untuk meningkatkan dampak positif bagi masyarakat sekitar .

Dalam program TB ini, setidaknya ada beberapa aspek yang dianalisis, yakni: tingkat pengetahuan membaca, tingkat semangat dalam membaca, tingkat kepekaan terhadap yang dibaca, tingkat dorongan dari keluarga. Pada bagian pertama “ pengelolaan perpustakaan desa” disajikan pantauan langsung dari aparat desa yang bertempat di badan usaha milik desa. Pada bagian kedua “analisis terhadap pengelolaan perpustakaan desa” ditampilkan analisis terkini Tahun 2018, atas beberapa kekurangan, masalah dari perpustakaan desa tersebut dan menawarkan rekomendasi tindakan (*action*) untuk menyelesaikan masalah tersebut.

###### **a. Pengelolaan perpustakaan desa**

###### **1. Tingkat pengetahuan membaca**

Berdasarkan pengelolaan perpustakaan desa pada beberapa tahun terakhir aparat desa telah melakukan pengelolaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari segi membaca.

###### **2. Tingkat semangat dalam membaca**

Dari pelaksanaan pengelolaan perpustakaan desa yang sudah dilakukan selama beberapa tahun terakhir, maka dapat

dilihat tingkat semangat membaca di desa Bimo ini cukup tinggi tanpa mengenal usia.

### 3. Tingkat kepekaan terhadap bacaan

Hasil dari pengelolaan perpustakaan desa, ini membuahkan hasil yang cukup tinggi karena melihat beberapa masyarakat yang sering mendatangi perpustakaan tersebut menjadi lebih memahami lingkungan sekitar.

### 4. Dorongan dari keluarga

Pelaksanaan program perpustakaan desa ini terlaksana dengan baik karena mendapat dorongan yang tinggi dari keluarga tersebut.

## b. Analisis terhadap Pengelolaan perpustakaan desa

### 1. Tingkat pengetahuan membaca

Berdasarkan hasil pemantauan, tingkat pengetahuan membaca sedikit demi sedikit bertambah walau hanya beberapa persen saja, kadangkala factor keturunan yang menjadi sebab tersendatnya pengetahuan membaca.

### 2. Tingkat semangat membaca

Melihat dari terbentuknya perpustakaan desa, minat membaca dari masyarakat kian bertambah walau hanya segelintir orang yang meluangkan waktunya untuknya membaca.

### 3. Tingkat kepekaan terhadap bacaan

Berdasarkan hasil pemantauan, tingkat kepekaan terhadap yang dibaca ialah tergantung dari perorangan karena factor keturunan kadang kala juga mempengaruhi terhadap kepekaan anak tersebut terhadap membaca.

## 2. PROGRAM “TB” BERSAMA MASYARAKAT BIMO

### a. Pencapaian program

Secara keseluruhan, diakhir minggu ke-6, program itu setidaknya mencapai 92% dari target “orang-orang yang diharapkan”.

Sementara itu untuk “orang-orang yang terlibat”, program ini telah berhasil setidaknya mencapai 85%. Ditahap terakhir, program ini juga mampu mencapai target “orang-orang yang terpercaya” hingga 85%.

1. Orang-orang yang diharapkan merujuk pada sejumlah orang yang direncanakan akan terlibat dalam program ini selama proses perencanaan. Jumlah ini bisa lebih besar pada kenyataan yang sebenarnya.
2. Orang-orang yang terlibat merujuk pada sejumlah orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan setelah melalui beberapa proses evaluasi atas kerja-sama mereka, baik dengan pihak peserta KKN sendiri maupun dengan peserta lainnya.
3. Orang-orang yang terpercaya merujuk pada sejumlah orang yang sejak awal hingga akhir program ini dijalankan, terus berpartisipasi aktif untuk menemani peserta KKN memaksimalkan implementasi program tersebut.

Penilaian atas masyarakat yang bersangkutan ini dengan menggunakan instrument survey. Data hasil kemudian diproses dan dikalkulasi untuk survei-survei selanjutnya. Peserta KKN disini tidak menghitung jumlah aktual individu di semua dusun-dusun di desa Bimo.

#### **b. Dukungan perangkat desa**

Program ini juga telah mengoptimalkan kegiatan TB dengan berkoordinasi dengan perangkat desa. Ada dua hal yang dilakukan: (1) Mengajak kerjasama dalam sosialisasi dan pelaksanaan Teras Baca dan (2) menyediakan fasilitas berupa tempat untuk Teras baca.

Perangkat desa turut mensosialisasikan program Teras Baca kepada warga sekitar, yang disebarluaskan ke dusun-dusun desa Bimo. Semua ini dilakukan untuk mengotimalkan program Teras Baca ini.

Selanjutnya, perangkat desa juga turut membatu memberikan fasilitas berupa tempat untuk dijadikan tempat terlaksananya program ini dan juga mempermudah masyarakat untuk mendatangi tempat Teras baca ini, karena letaknya sangat sistematis.

### **c. Dukungan institusi lokal**

Lembaga local ini mencakup instuti-instuti non perangkat desa yang juga *concern* pada masalah pendidikan. Salah satu lembaga yang dilibatkan di sini adalah MTs Badrul Arifin. Madrasah Tsanawiyah ini berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Sumber Bunga, Seletreng, Kapongan, Situbondo. Yang menyumbangkan beberapa buku ajar untuk terlaksananya program Teras baca ini.

1. Buku non fiksi: berupa Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Arab, Fiqih, bacaan dalam sholat yang disumbangkan untuk program Teras baca ini.
2. Buku fiksi: cerita nabi, komic, novel dll.

### **d. Pembangunan Kapasitas Teras Baca**

Pembangunan kapasitas Teras Baca adalah upaya peningkatan kemampuan teknis, terkait dengan semangat belajar, pembiasaan membaca, dan kepekaan terhadap yang dibaca. pesertanya terdiri dari anak-anak di desa bimo, dari berbagai lembaga, muulai dari PAUD-SMP. Dilaksanakan di Teras Posko/ Musholla desa Bimo, Pakuniran, 01 Agustus 2018.

### **e. Menejemen pengetahuan**

Memperhatikan, mendampingi, dan mendokumentasikan pengetahuan sebelum dan/ selama proses kegiatan dalam program TB ini masih menyisahkan satu tanggung jawab tersendiri bagi Peserta KKN. Terlepas dari berbagai kewajiban untuk terus menciptakan perkembangan program TB, peserta KKN juga berusaha memberikan pengetahuan kepada anak-anak sehingga anak-anak lebih mudah dan nyaman dalam belajar.

Peserta KKN disini memberi kesimpulan bahwa semua aktifitas ini dengan laporannya yang ketat tak lain bertujuan untuk merefleksikan secara akurat dan objektif apa saja pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh. Ini untuk memastikan materi yang ada dibuku-buku bacaan itu telah dikuasai oleh anak-anak.

## **B. PROGRAM PERAWATAN JENAZAH**

### **1. PROGRAM “PJ” BERSAMA MASYARAKAT BIMO**

#### **a. Pencapaian program**

Program Perawatan Jenazah ini dilakukan 2X pelatihan: (1) memberikan materi, (2) praktek. Secara keseluruhan, diakhir minggu ke-4 program itu setidaknya mencapai 90% dari target “orang-orang yang diharapkan”. Sementara itu untuk “orang-orang yang terlibat”, program ini telah berhasil setidaknya mencapai 80%. Ditahap terakhir, program ini juga mampu mencapai target “orang-orang yang terpercaya” hingga 80%.

1. Orang-orang yang diharapkan merujuk pada sejumlah orang yang direncanakan akan terlibat dalam program ini selama proses perencanaan. Jumlah ini bisa lebih besar pada kenyataan yang sebenarnya.
2. Orang-orang yang terlibat merujuk pada sejumlah orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan setelah melalui beberapa proses evaluasi atas kerja-sama mereka, baik dengan pihak peserta KKN sendiri maupun dengan peserta lainnya.
3. Orang-orang yang terpercaya merujuk pada sejumlah orang yang sejak awal hingga akhir program ini dijalankan, terus berpartisipasi aktif untuk menemani peserta KKN memaksimalkan implementasi program tersebut.

Penilaian atas masyarakat yang bersangkutan ini dengan menggunakan instrument survey. Data hasil kemudian diproses dan dikalkulasi untuk survei-survei selanjutnya. Peserta KKN

disini tidak menghitung jumlah aktual individu di semua dusun-dusun di desa Bimo.

**b. Dukungan ibu-ibu muslimat**

Program ini juga telah mengoptimalkan kegiatan PJ dengan berkoordinasi dengan ibu-ibu muslimat. Ada sebuah hal yang dilakukan yaitu Mengajak kerjasama dalam sosialisasi dan pelaksanaan Perawatan Jenazah.

Ibu-ibu muslimat turut mensosialisasikan program Perawatan Jenazah kepada warga sekitar, yang disebarluaskan ke dusun-dusun desa Bimo. Semua ini dilakukan untuk mengotimalkan program Perawatan Jenazah ini.

**c. Pembangunan Kapasitas Pelatihan Perawatan Jenazah**

Pembangunan kapasitas Perawatan Jenazah adalah upaya peningkatan kemampuan teknis, terkait dengan memahami secara mendalam, dan kepekaan terhadap yang telah disampaikan dan dipraktekkan. pesertanya terdiri dari masyarakat Bimo diantaranya ibu-ibu dan bapak-bapak , dari berbagai usia. Dilaksanakan di Dusun Pasar 1, Jelun dan Lemos, Pakuniran, 29-07-2018, 31-07-2018, 12-08-2018,14-08-2018

1. Tanggal 27 Juli 2018 : pemberian materi di dusun Pasar 1 dan Jellun
2. Tanggal 31 Juli 2018 : pemberian materi di Dusun Lemos
3. Tanggal 12 Agustus 2018 : praktek perawatan jenazah di Dusun Pasar 1 dan Jellun
4. Tanggal 14 Agustus 2018 : praktek peraatan jenazah di Dusun Lemos

#### **d. Menejemen pengetahuan**

Memperhatikan, mendampingi, dan mendokumentasikan pengetahuan sebelum dan/ selama proses kegiatan dalam program PJ ini, juga berusaha memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar sehingga lebih menguasai terhadap perawatan jenazah dengan baik dan benar.

Peserta KKN disini memberi kesimpulan bahwa semua aktifitas ini dengan laporannya yang ketat tak lain bertujuan untuk mereflesikan secara akurat dan objektif apa saja pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh. Ini untuk memastikan materi dan praktek itu telah dikuasai oleh masyarakat di Desa Bimo.

## BAB V

### BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

#### A. AGGARAN BIAYA

Ke-dua program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 778.000- (*tujuh ratus tujuh puluh delapan rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari perusahaan-perusahaan besar dan juga dari panitia LP3M Universitas Nurul Jadid.

##### 1. Program Teras Baca

NO	Perlengkapan	Banyaknya	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Pamphlet	20	Lembar	1000	20.000
2	Stiker	100	Lembar	1000	100.000
3	benner	1	Buah	30.000	30.000
4	trans port	5	kali	8000	40.000
<b>Jumlah</b>					<b>1.90.000</b>

##### 2. Program Perawatan Jenazah

No	Perlengkapan	Volume	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Kain kafan	8	Mater	10.000	80.000
2	Kapur barus	2	Pack	4000	8000
3	Kapas	2	Pack	5000	10.000
4	Boneka	2	Buah	50.000	100.000
5	Penggandaan materi	360	Lembar	250	90.000

6	Print materi	20	Lembar	500	10.000
7	Benner	3	Buah	30.000	90.000
8	Bisyaroh	3	Orang	200.000	600.000
9	Air gelas	1	Kardus	500	15.000
10	Air tanggung	6	Biji	2.500	15.000
11	Roti	6	Pack	500	30.000
12	Kue penyaji	6	X (kali)	10.000	60.000
<b>Jumlah</b>					<b>5.88000</b>

## B. JADWAL PROGRAM

### 1. Program Teras Baca

A	Jangka Pendek	Ming 1						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Observasi kemampuan membaca			✓	✓	✓		
2	Wawancara kepada guru-guru						✓	✓
		Ming 2						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mencari penyebab ketidakmampuan membaca	✓	✓	✓	✓	✓		
2	Menganalisis data						✓	✓
		Ming 3						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Menganalisis data	✓	✓					
2	Penyebaran			✓	✓	✓	✓	✓

	pamphlet donator buku							
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--

<b>B</b>	<b>PROGRAM JANGKA MENENGAH</b>	<b>Ming 4</b>						
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>1</b>	Melakukan kerja sama dengan aparat Desa			✓	✓			

<b>C</b>	<b>PROGRAM JANGKA PANJANG</b>	<b>Pasca KKN</b>						
<b>1</b>	Mendaftar kemajuan dan kegagalan			✓				

## 2. Program Pelatihan Perawatan Jenazah

<b>A</b>	<b>PROGRAM JANGKA PENDEK</b>	<b>ming 1</b>						
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>1</b>	Observasi pemahaman perawatan jenazah			✓	✓			
<b>2</b>	Wawancara kepada Tokoh Masyarakat					✓	✓	✓

B	PROGRAM JANGKA MENENGAH	Ming 2						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Wawancara ibu-ibu muslimat	✓	✓	✓				
2	Pelatihan perawatan jenazah (memberi pematieran)						✓	
		Ming 3						
1	Pelatihan perawatan jenazah (memberi pematieran)	✓						
		Ming 4						
1	Pelatihan perawatan jenazah (praktek)						✓	
		Ming 5						
1	Pelatihan perawatan jenazah (praktek)	✓						

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Program Teras Baca peratama-tama melibatkan Pengurus Perpustakaan Desa untuk bekerja sama dengan peserta KKN guna mengevaluasi dan menerapkan program Teras baca yang melibatkan pengetahuan membaca, semangat membaca, kepekaan terhadap bacaan, dan dorongan keluarga.

Pada tahap kedua, TB diterapkan melibatkan masyarakat sekitar, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Program-program ini mencakup partisipasi masyarakat terhadap program ini serta semangat masyarakat untuk tetap melanjutkan program ini di perpustakaan desa.

Akhirnya, perpustakaan desa dan Teras baca ini bisa bekerja sama dengan baik untuk mewududkan masyarakat yang gemar membaca serta sadar akan pendidikan yang memang sangat dibutuhkan pada masa sekarang.

Program Perawatan Jenazah ini melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu muslimatan karena melihat keadaan desa Bimo yang belum menguasai tentang perawatan Jenazah secara maksimal, sehingga dengan kebutuhan itu, peserta KKN mengadakan Pelatihan Perawatan Jenazah berupa: memberi pematieran dan praktek.

Program-program ini diadakan tidak lain untuk menciptakan Masyarakat yang kaya akan pengetahuan yang memang sangat dibutuhkan untuk memajukan masyarakat itu sendiri dan desa.